

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada zaman era globalisasi seperti saat ini, perkembangan IPTEK sangatlah penting. Sejalan dengan perkembangan IPTEK, di dunia pendidikan juga terus berkembang. Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Upaya pembaharuan tersebut, terletak pada tanggung jawab guru dan pemerintah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan indonesia, telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Diantaranya adalah melakukan perubahan kurikulum yakni dari CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) hingga kurikulum yang terbaru saat ini yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan peningkatan mutu atau kualitas pengajaran dalam hal ini guru. Berlakunya kurikulum 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di semua jenjang sekolah, dimulailah pembaharuan dalam pembelajaran yaitu dari "*teacher centered*" menjadi "*student centered*". Walaupun kunci pokok keberhasilan proses belajar mengajar pada dasarnya pada seorang pendidik (guru) tetapi ini bukan berarti dalam proses belajar mengajar hanya guru yang aktif sedang peserta didik pasif. Oleh karena itu, proses belajar

mengajar menuntut keaktifan kedua belah pihak yakni pihak pendidik dan peserta didik itu sendiri.

SMK merupakan sekolah menengah kejuruan yang mempersiapkan setiap siswa dalam mengerjakan tugasnya. Setiap lulusannya diharapkan mampu menguasai kompetensi atau keahliannya masing-masing untuk siap memasuki dunia kerja. Salah satu jurusan yang ada di SMK adalah jurusan Akuntansi, yang mana akuntansi tidak hanya berisi teori-teori yang dapat dipelajari dengan membaca dan menghafal saja, tetapi didalamnya terdapat kegiatan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan penyusunan laporan yang memerlukan ketelitian dan pemahaman yang baik serta kemampuan dalam menganalisis data. Dalam model pembelajaran konvensional yang diterapkan guru metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Penggunaan metode belajar tersebut menjadi tidak tepat jika tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang materi yang disampaikan, teliti dan mampu menganalisis data-data akuntansi dengan baik. Kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Kondisi ini juga terjadi di SMK Swasta Parulian 2 Medan, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di kelas XI Akuntansi Swasta Parulian 2 Medan di peroleh keterangan hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Akuntansi Siswa**

No	Test	KKM	Jumlah siswa memperoleh nilai di atas KKM	%	Jumlah siswa memperoleh nilai di bawah KKM	%
1	Formati 1	65	10 orang	27,78	26 orang	72,22
2	Formatif 2	65	15 orang	41,67	21 orang	58,33
3	Midsemerter	65	16 orang	44,44	20 orang	35,56
Jumlah			41		67	
Rata-rata			14 orang	38,89	22 orang	61,11

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa rata-rata siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah mengikuti 3 kali test yaitu hanya 14 orang (38,89%) yang mencapai nilai Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 22 orang (61,11%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran akuntansi.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: kurangnya perhatian/aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, rendahnya motivasi siswa, metode mengajar guru yang tidak sesuai dengan materi serta kelengkapan fasilitas sekolah. namun dalam hal ini faktor yang dominan yang diduga penyebab rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Parulian 2 Medan adalah model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi akuntansi di sekolah tersebut kurang efektif.

Selain rendahnya hasil belajar akuntansi siswa disekolah tersebut, disisi lain terdapat kecenderungan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi di sekolah tersebut juga masih tergolong rendah. Hal ini diketahui dari penjelasan guru mata pelajaran akuntansi SMK Swasta Parulian 2 Medan yaitu dalam proses pembelajaran siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, takut untuk bertanya jika mereka kurang mengerti penjelasan guru berkaitan dengan materi pelajaran, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri sehingga siswa cenderung hanya menerima materi pelajaran dari guru saja.

Untuk mengatasi masalah diatas, banyak model dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, diantaranya yaitu model pembelajaran *Kooperatif Tipe Teams Games Tournamen, Student Facilitator and Explaining, Accelerated Learning* dan strategi pembelajaran *Reconnecting*. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran *Reconnecting* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa. Strategi pembelajaran *Reconnecting* merupakan strategi (menghubungkan kembali) materi pelajaran yang telah diajarkan dengan materi yang akan dipelajari, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran secara menyeluruh dan dapat membantu mengembangkan mental dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat mengenai hal-hal yang tidak dipahami tentang materi yang telah diajarkan atau hal lain yang menghambat siswa dalam proses belajar mengajar dikelas. Dalam strategi pembelajaran ini guru akan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa

tentang materi yang telah diajarkan dan kemudian siswa akan memberikan jawaban menurut urutan panggilan nama berikutnya dan setiap nama yang dipanggil harus memberikan tanggapan langsung secara lisan didalam kelas.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran *Reconnecting* ini diharapkan adanya kerjasama antar siswa untuk saling membagi informasi mengenai materi pokok yang diberikan oleh guru dan siswa mampu serta berani mengemukakan pendapatnya di dalam kelas. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Winarsih (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Respon dan keaktifan Siswa pada Pembelajaran Matematika melalui Strategi Pembelajaran *Reconnecting* di MTs Negeri Karanggede” mengungkapkan bahwa: adanya peningkatan keaktifan siswa yang dapat dilihat dari indikator: a) mengajukan pertanyaan kepada guru sebelum tindakan 16,67%, putaran I 23,33%, putaran II 34,40% dan diakhirtindakan 54,43%, b) mengajukan pendapat atau ide sebelum tindakan 26,67%, putaran I 36,67%, putaran II 55% dan di akhir tindakan 67,82%, c) mengerjakan latihan soal di depan kelas sebelum tindakan 33,33%, putaran I 46,67%, putaran II 65,24% dan di akhir tindakan 78,03%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh shofiah (2008) yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Reconnecting* terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas X MAN Mojosari T.P 2008/2009” mengungkapkan bahwa: I) ada peningkatan keaktifan siswa melalui strategi *reconnecting*. Hal ini dapat dilihat dari aspek yaitu: a) aktif menanyakan materi yang belum jelas kepada guru dari sebelum tindakan 15% meningkat menjadi

55,00% pada akhir tindakan, b) mengemukakan pendapat/tanggapan pada saat proses belajar mengajar dari sebelum tindakan 16,43% meningkat menjadi 45,14% pada akhir tindakan. II) ada peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 65,32% dan pada siklus II diperoleh 73,44%.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Reconnecting* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Parulian 2 Medan?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Parulian 2 Medan?
3. Apakah peningkatan aktivitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa SMK Parulian 2 Medan?
4. Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Reconnecting* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Reconnecting* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Reconnecting* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?

### 1.4. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa adalah menerapkan strategi pembelajaran *Reconnecting*.

Salah satu usaha guru dalam strategi mengajar adalah menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materinya sehingga menunjang terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menarik bagi para peserta didik. Perlu diupayakan suatu strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman akuntansi dan sekaligus dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta memberikan iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar peserta didik. Strategi pembelajaran *reconnecting* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang dalam proses kegiatannya membangun struktur kognitif siswa, siswa diberi kesempatan secara terbuka dan luas untuk mengembangkan aktivitas. *Reconnecting* mengajarkan kepada siswa untuk berani

mengungkapkan pendapat di dalam kelas dan mempertanyakan kembali materi yang belum dipahami agar diulas kembali oleh guru hal ini sangat penting untuk membentuk mental peserta didik.

Dalam strategi pembelajaran *Reconnecting*, guru akan menghabiskan beberapa menit untuk mengulas kembali materi yang telah diajarkan untuk kemudian dihubungkan dengan materi selanjutnya. Pengulasan materi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami dari materi yang telah diajarkan. Guru dapat memperoleh respon/tanggapan siswa dengan menggunakan cara panggilan nama berikutnya (untuk menjawab pertanyaan pertama guru langsung menunjuk seorang siswa selanjutnya untuk menjawab pertanyaan kedua siswa yang telah menjawab pertanyaan pertama menunjuk temannya untuk menjawab pertanyaan kedua dan seterusnya). Kemudian guru mengulas materi yang belum dipahami oleh siswa (yang diperoleh dari tanggapan-tanggapan siswa) dan menghubungkannya dengan materi yang akan diajarkan. Mengulas pembelajaran kembali ini juga sangat membantu guru bidang studi dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran tuntas.

Strategi pembelajaran *Reconnecting* juga mempertimbangkan kenyataan bahwa siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada siswa yang cerdas sehingga dapat memahami materi pelajaran secara cepat, ada yang sedang dan ada pula yang rendah sehingga lambat memahami materi pelajaran. Oleh karena itu maka guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan/mengungkapkan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa dan guru mengulas kembali materi tersebut. Dengan cara ini maka semua



siswa akan dapat memahami materi pelajaran secara baik sehingga di peroleh hasil belajar yang baik.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas dapat ditingkat juga dengan strategi pembelajaran *Reconnecting*, karena prosedur yang digunakan oleh guru untuk mendapat tanggapan/respon dari siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru adalah dengan urutan panggilan nama berikutnya yaitu siswa yang telah menjawab pertanyaanlah yang selanjutnya menunjuk siswa lain untuk menjawab pertanyaan berikutnya sehingga semua siswa memiliki kemungkinan ditunjuk. Dengan demikian maka akan tercipta interaksi yang aktif dan terjadi pertukaran informasi seputar materi pelajar antar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Dari uraian di atas maka diharapkan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Reconnecting* dapat menjadi menarik dan menyenangkan serta merangsang siswa untuk menjadi semangat dalam belajar sekaligus kreatif sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Reconnecting* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?

2. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Reconnecting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai strategi pembelajaran *Reconnecting* dapat meningkatkan aktivitas belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Swasta Parulian 2 Medan khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Reconnecting*.
3. Sebagai tambahan literatur bagi lembaga pendidikan UNIMED dibidang penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran *Reconnecting* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.